

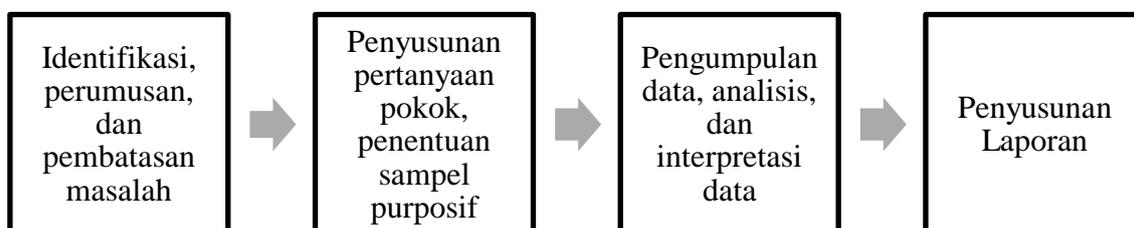
BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam mendapatkan data dan mengolah data penelitian. Komponen-komponen dalam metode penelitian ini yaitu terdiri dari: (a) desain penelitian, (b) partisipan dan tempat penelitian, (c) definisi operasional, (d) instrumen penelitian, (e) pengumpulan data, (f) analisis data, dan (g) uji keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sanjaya (2013, hlm. 16) adalah “prosedur atau langkah-langkah penelitian yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.” Hal ini berarti desain penelitian dijadikan sebagai pedoman dan tahapan-tahapan yang digunakan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, walaupun demikian desain penelitian pada penelitian kualitatif dapat berubah-ubah.

Desain penelitian perlu dirancang untuk mengetahui bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Model desain penelitian kualitatif yang dapat diadopsi dari Syaodih (2005, hlm. 100) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Desain Penelitian Kualitatif

Bungin (2007, hlm. 67) menjelaskan terdapat tiga model format desain penelitian kualitatif yaitu format deskriptif, format verifikatif dan format *grounded theory*. Gambaran dari ketiga model tersebut sebagai berikut:

“Format deskriptif lebih banyak atau masih dipengaruhi oleh paradigma positivistik, kendati format ini dominan menggunakan paradigma fenomenologis. Sedangkan format verifikatif bersifat induktif dan

berparadigma fenomenologis namun perlakuannya terhadap teori masih semi terbuka pada awal penelitian. Format *grounded theory* bersifat induktif dan berparadigma fenomenologis dan tertutup terhadap teori pada awal penelitian”

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan format deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2012, hlm. 145), alasan menggunakan metode kualitatif ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Menurut Sumanto (2014, hlm. 179), kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2005, hlm. 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala-gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, penulis menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, gambar atau dokumentasi dan berkas-berkas yang terkait seperti kebijakan PPDB, pedoman serta petunjuk pelaksanaan PPDB, laporan-laporan dan lain-lain.

Ada pun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini diawali dari tahap pengamatan dan temuan permasalahan di lapangan yang selanjutnya dijadikan fokus kajian penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Permasalahan tersebut dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi. Oleh karena itu diperlukan sebuah manajemen PPDB sistem zonasi yang baik sebagai upaya peningkatan layanan pada penyelenggaraan PPDB sistem zonasi ini. Tahap penelitian

berikutnya yaitu memformulasikan penelitian pada fokus penelitian yang selanjutnya peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan wawancara dan studi dokumentasi. Setelah memperoleh data, peneliti mengolah data dengan mengklasifikasikan dan membandingkan data tersebut dengan teori-teori yang ada. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian. Dari temuan penelitian tersebut, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang selanjutnya dapat dijadikan bahan-bahan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sampel dalam penelitian. Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya populasi, sebab penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang hampir sama. Ada pun sampel penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 50).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif (*purposive sampling*). Penentuan sumber data dengan sampel purposif dilakukan dengan memilih orang yang diwawancara dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 54). Pendapat ini didukung oleh Syaodih (2007, hlm. 101) yang mengemukakan bahwa sampel purposif “memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.”

Berdasarkan permasalahan penelitian tentang manajemen penerimaan peserta didik baru sistem zonasi, maka partisipan atau sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang diwakilkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Publikasi, perwakilan panitia PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya, dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah XII. Ada pun alasan peneliti memilih Kepala SMA Negeri 2

Tasikmalaya sebagai sumber data adalah karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab penyelenggaraan PPDB tingkat sekolah dan panitia PPDB SMA Negeri 2 Tasikmalaya sebagai yang melaksanakan kegiatan PPDB tingkat sekolah. Sedangkan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah XII merupakan koordinator dan pengawas kegiatan PPDB tingkat wilayah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu pada satuan pendidikan negeri jenjang sekolah menengah atas di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Alasan pemilihan lokasi ini karena SMA Negeri 2 Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaknai oleh Sanjaya (2013, hlm. 287) sebagai “definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.” Dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Manajemen

Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan organisasi/lembaga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mendukung organisasi/lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

3.3.2 Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi

Penerimaan peserta didik baru sistem zonasi adalah kegiatan yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menyeleksi peserta didik baru dengan mempertimbangkan radius jarak tempat tinggal calon peserta didik ke sekolah tempatnya mendaftar.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk mencari suatu pembenaran dalam pemecahan fenomena suatu objek. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut maka diperlukan suatu alat yang digunakan sebagai pedoman pengumpulan data berupa instrumen penelitian. Sanjaya (2013, hlm. 84) mengemukakan “instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.”

Pada penelitian kualitatif, instrumen kunci dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun supaya penelitian lebih terarah, maka perlu disusun instrumen penelitian sebagai pelengkap data. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016, hlm. 307), bahwa “dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.”

Tabel kisi-kisi instrumen serta pedoman penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terlampir pada *lampiran 2*.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hlm. 308). Secara umum, terdapat empat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016, hlm. 309) yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Data yang diperlukan dalam pada penelitian ini yaitu mengenai keseluruhan informasi manajemen PPDB sistem zonasi. Ruang lingkup tahap manajemen tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan PPDB sistem zonasi. Keempat tahapan tersebut menjadi fokus yang akan diteliti dan data yang diperlukan oleh peneliti. Ada pun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa

teknik agar memperoleh data yang lengkap. Teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 44), wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab. Penekanan penting dalam teknik wawancara ini adalah peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam terhadap data yang diperlukan. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2016, hlm. 317) yang menyatakan bahwa, “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”

Terdapat beberapa macam pengumpulan data melalui wawancara berdasarkan pandangan Esterberg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 319) yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan alternatif jawabannya. Isi pertanyaannya berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat setiap jawabannya. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu dalam seperti perekam suara, gambar ataupun material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

2) Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur dilaksanakan lebih bebas bertujuan agar peneliti menemukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta responden menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat setiap hal yang disampaikan oleh responden.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Wawancara dilakukan dengan bebas dan terbuka, peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang berpagaris-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan menggali informasi, mencari keterangan, atau penjelasan dari informan terkait dengan manajemen PPDB sistem zonasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian hasil dari wawancara akan digali lebih rinci lagi, dipelajari, dan disimpulkan.

3.5.2 Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 45), “adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan melakukan pencatatan secara sistematis.” Observasi merupakan metode pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dengan melakukan pengamatan dan penginderaan. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2007, hlm. 118), “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.”

Terdapat tiga jenis observasi yang diklasifikasikan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 310-313), yaitu sebagai berikut.

1) Observasi Partisipatif

Dengan teknik observasi partisipatif peneliti langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Sehingga peneliti lebih interaktif dengan narasumber dan diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam. Teknik observasi ini terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan sumber data namun tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data

tersebut. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.

- b. Partisipasi moderat, yaitu peneliti ikut terlibat secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang diamati, namun hanya pada beberapa kegiatan saja.
- c. Partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, namun belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap, yaitu peneliti sepenuhnya terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Hal ini dilakukan secara natural sehingga tidak nampak seperti sedang melakukan penelitian.

2) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Dalam teknik observasi ini, peneliti secara berterus terang mengatakan langsung pada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian sehingga setiap narasumber yang diteliti mengetahui setiap aktivitas penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Namun ada saat-saat tertentu dimana peneliti tidak secara berterus terang melakukan penelitian atau disebut observasi tersamar. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencari data kegiatan yang mungkin dirahasiakan sehingga menghindari kemungkinan untuk tidak diijinkan dalam mengikuti observasi.

3) Observasi Tak Berstruktur

Peneliti melakukan observasi tanpa mempersiapkan instrumen secara sistematis karena penelitian kualitatif fokus penelitiannya belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung, sehingga peneliti hanya berpedoman pada rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah partisipasi pasif karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi baik di tingkat sekolah maupun di tingkat dinas.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 329), “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan

cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya. Dokumen-dokumen tersebut dapat dijadikan bukti agar hasil penelitian lebih terpercaya. Ada pun jenis dokumen yang digunakan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Secara lebih rinci Sugiyono (2016, hlm. 329) menyebutkan contoh-contoh dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

“Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.”

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan menelaah catatan tertulis, dokumen, dan arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.

3.5.4 Triangulasi

Sugiyono (2016, hlm. 330) menjelaskan “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari suatu data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain dengan menggunakan satu teknik pengumpulan data.

2) Triangulasi Teknik

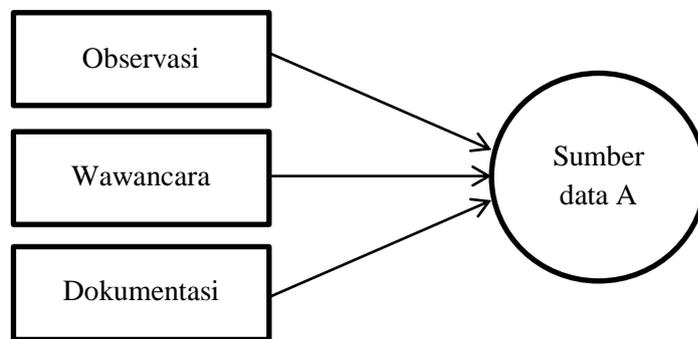
Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data yang sama.

3) Triangulasi Waktu

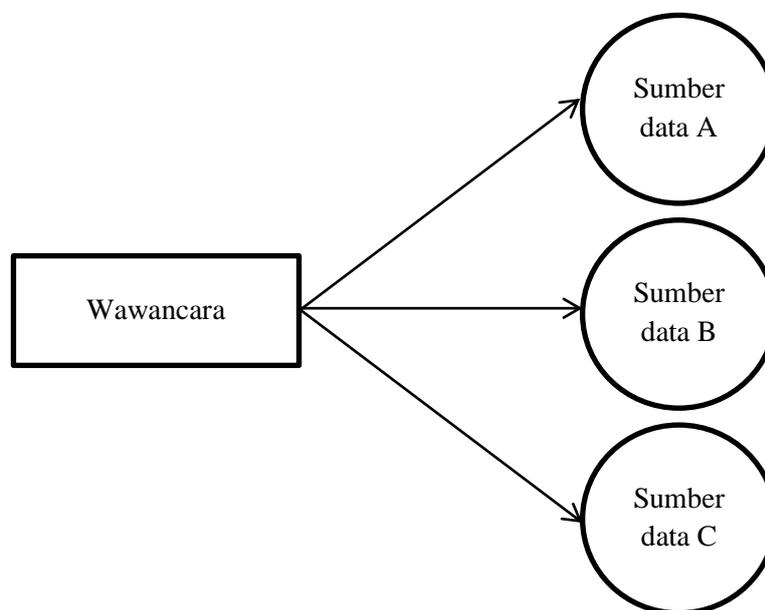
Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda pada sumber data yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari satu

informan ke informan lain yang juga terlibat dalam penyelenggaraan PPDB sistem zonasi. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan tiga teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kedua triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut (Sugiyono, 2016, hlm. 331).



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

3.6 Analisis Data

Susan Stainback dalam Sugiyono (2012, hlm. 88) mengemukakan bahwa *'data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study and understanding of interrelationship and concept in your data that*

hypotheses and assertions can be developed and evaluated. Artinya, analisis data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk mempelajari dan memahami hubungan serta konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Selain itu, Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014 hlm. 248) mengartikan analisis data kualitatif sebagai “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Proses analisis data kualitatif menurut Seidel (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) antara lain:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif setelah meninggalkan lapangan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 336) bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang ‘grounded’.” Namun demikian dalam penelitian ini, peneliti hanya berupaya untuk melakukan analisis data hingga menghasilkan suatu data temuan yang dapat menguatkan suatu teori yang sudah ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles & Huberman (Sugiyono, 2016, hlm. 337-345), yang meliputi “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan memilih hal-hal yang pokok dan penting (Sugiyono, hlm. 338). Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara kemudian dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara tersebut lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan. Setelah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk saling mendukung dan memperkuat pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016, hlm. 341). Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 341) menyatakan bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu dalam penelitian penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif sesuai rumusan masalah penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan PPDB sistem zonasi.

3.6.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Setelah *data display*, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah dibuat narasi dalam *data display* kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, setelah itu diambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada

penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan teori dalam pembahasan, kemudian hasil akhir yang didapatkan berupa kesimpulan serta saran terhadap manajemen PPDB sistem zonasi.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian diperlukan supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan atau valid. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data penelitian disebut valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan obyek di lapangan (Sugiyono, 2016, hlm. 365). Ada pun Sugiyono (2012, hlm. 366) menambahkan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan/reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

3.7.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas atau keterpercayaan merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Fungsi dari uji kredibilitas adalah untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk menunjukkan tingkat kepercayaan hasil-hasil temuan penelitian dengan cara pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti (Moleong, 2014, hlm. 324). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 368) uji kredibilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan peneliti di lapangan akan meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu peneliti diharuskan berada lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang untuk memperoleh data yang lebih akurat.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti harus melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran akan data yang telah ditemukan.

3) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.

4) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti menganalisis data yang berbeda dan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yaitu menggunakan alat pendukung seperti kamera, *handycam*, atau alat rekam suata untuk membuktikan kebenaran data yang ditemukan.

6) Mengadakan *Member-Check*

Member-check atau pengecekan anggota yaitu melakukan pengecekan kepada narasumber/pemberi data terkait kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

3.7.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan merupakan validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2016, hlm. 376). Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti diharuskan membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3.7.3 Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini, uji ketergantungan dilakukan dengan pengecekan oleh dosen pembimbing sebagai auditor independen. Uji ketergantungan ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran data yang dihasilkan peneliti dilihat dari jejak aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

3.7.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian (*confirmability*) hampir sama dengan uji ketergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2016, hlm.377). Oleh karena itu, untuk memenuhi keabsahan data dari uji kepastian ini, peneliti melaporkan setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan di lapangan. Uji kepastian dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.